

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap cabang olahraga mempunyai sejarah kelahirannya sendiri-sendiri, begitu juga Sepak takraw dari permainan yang sangat sederhana dan simpel tidak mempunyai peraturan dari sepak raga menjadi permainan yang mempunyai peraturan komplet seperti sekarang ini. Dari permainan yang bersifat demonstrasi menjadi olahraga permainan yang dapat dipertandingkan. Disamping itu juga setiap cabang olahraga mempunyai fasilitas meliputi sarana guna memperlancar pengenalan dan kegiatan proses belajar dan mengajar serta kegiatan latihan teratur dan efisien. Untuk itu lapangan permainan dan alat-alatnya serta perlengkapan permainan memegang peranan penting dalam kegiatan Sepak takraw.

Pada Zaman sekarang ini permainan sepak takraw telah mengalami banyak sekali perubahan-perubahan demi terciptanya permainan yang lebih indah dan sportif. Perubahan yang terjadi termasuk dalam bidang teknik permainan, peraturan permainan, dan pengorganisasian. Dengan demikian diharapkan Indonesia akan mempunyai prestasi yang terbaik di Asia ataupun di Dunia. Di Indonesia yang menjadi induk organisasi sepak takraw adalah PSTI (Persatuan Sepak takraw Seluruh Indonesia).

Sebagai tim sepak takraw yang sering mengikuti kejuaraan namun masih banyak kekurangan terutama pada *smash* kedeng. Pada saat mengikuti kejuaraan Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) Medan pada tahun 2011 dan Kejuaraan PON di Pekanbaru 2012, Tim sepak takraw Pencab PSTI Asahan melakukan *smash* kedeng tidak maksimal, sulitnya mengawali suatu gerakan menyepak saat bola berada berhadapan pada dirinya hingga bola tidak tepat saat melakukan *smash* kedeng akhirnya bola tidak akurat, gagalnya melakukan umpan *smash* dengan tujuan mematikan bola sehingga mendapatkan point. Prestasi baik itu bisa didapat

dengan usaha latihan-latihan yang teratur dan kontiniu. Prestasi akan timbul bila kondisi fisik baik atau dengan kata lain kondisi harus ditingkatkan untuk mendapatkan prestasi. Peningkatan kondisi fisik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik menuju kondisi puncak untuk melakukan kegiatan atau melakukan aktivitas olahraga dengan prestasi optimal.

Pada saat kejuaraan Popdasu 2006 di Tanjung Balai PSTI Asahan sepak takraw mendapat juara I, Kejurda Hop juara 1, Tapsel tahun 2006 juara 1 putri, putra juara 3 di Madinah tahun 2008 Pospeda juara 1 putri, Karang Taruna 2009 Juara 1 Regu juara dan Double Event 3 tahun 2010, Kejurnas putri 2010, PraPON di Batam 2011 juara 3 dan Popwil di Medan 2012 mendapat juara juara 3.

Secara umum olahraga sepak takraw adalah memainkan bola di lapangan sendiri sebanyak tiga kali dengan memakai semua anggota tubuh kita dan bola dalam keadaan memantul kecuali tangan.

Secara khusus untuk bermain sepak takraw yang baik haruslah seseorang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik. Kemampuan yang sangat penting dan sangat perlu dalam bermain sepak takraw adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw. Bila seseorang tidak mempunyai kemampuan itu tidak akan bisa bermain sepak takraw. Kemampuan yang dimaksud adalah menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan dengan paha dan memainkan bola dengan bahu. Kemampuan diatas tidak bisa dipisahkan. Tanpa menguasai keterampilan dasar atau teknik dasar permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik, Penguasaan teknik dasar dimiliki dengan baik bila teknik-teknik dasar itu di pelajari atau dilatih dengan baik dan berkelanjutan.

PB PERSETASI (1999:04) mengemukakan bahwa “*Dalam permainan sepak takraw menyepak (sepakan) adalah sangat penting*”. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menyepak itu merupakan ibu dari permainan sepak takraw karena bola dimainkan terbanyak dengan kaki, mulai dari permulaan permainan sampai membuat poin atau angka. Diantara

kemampuan menyepak atau teknik menyepak itu adalah sepak sila. Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Dalam melakukan *smash* kedeng perlu juga ketepatan (*accuracy*) dan jalannya bola setelah sepekan yaitu dengan latihan-latihan yang khusus. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari Pelatih Rusliadi S.pd pada tanggal 24 Mei 2012 pukul 16.00 WIB di lapangan sepak takraw PSTI Junior Asahan mengatakan “Para atlet sepak takraw Pencab PSTI Asahan masih belum memiliki ketepatan *smash* kedeng yang baik akan tetapi mereka baik pada saat atlet melakukan *smash* bertahan, mengumpan dan menyerang menggunakan heading (menyundul).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah atlet putera Sekolah Pembinaan sepak takraw Pencab PSTI Asahan dan menurut pengamat peneliti, teknik mengumpan pengurus cabang PSTI Asahan itu sendiri masih perlu ditingkatkan terutama *smash* kedeng karena PSTI Asahan kurang maksimal pada saat melakukan *smash* kedeng.

Para pelatih baik di *Club* maupun ditempat lain sering melatih bola yang digantung dan bola yang diumpan dengan kaki, tetapi dari kedua bentuk latihan tersebut yang lebih efektif dan hasil yang baik. Melihat permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk mengungkapkan suatu permasalahan dengan perbedaan pengaruh latihan bola yang digantung dan latihan bola yang diumpan kaki terhadap hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Asahan tahun 2013.

Hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013 Yang Menjadi poulasi

NO	Nama Atlet	Lama Latihan	Berat Badan	Tinggi Badan	Posisi	Hasil Tes Smash 5 Bola Drop	Ket
1	Dwi Yoga B	4 Tahun	40 kg	162 cm	Apit Kanan	11	Sedang
2	Padhlan	4 Tahun	34 kg	162 cm	Apit Kiri	4	Kurang
3	Khairul F	3 Tahun	42 kg	161 cm	Apit Kanan	10	Sedang
4	Akram H	4 Tahun	52 kg	157 cm	Tekong	7	Kurang
5	Hakim	3 Tahun	47 kg	165 cm	Apit Kanan	5	Kurang
6	Irwandi	3 Tahun	37 kg	164 cm	Apit Kiri	3	Kurang
7	M. Abdullah	3 Tahun	55 kg	158 cm	Tekong	6	Kurang
8	Siboy	4 Tahun	58 kg	163 cm	Apit Kiri	4	Kurang
9	Abdi M	3 Tahun	50 kg	164 cm	Apit Kanan	7	Kurang
10	Rahmad N	3 Tahun	52 kg	161 cm	Apit Kanan	4	Kurang
11	Fiadi S	5 Tahun	52 kg	163 cm	Apit Kiri	5	Kurang
12	Khairul Bahri	2 Tahun	47 kg	163 cm	Apit Kanan	6	Kurang
13	Zulham	5 Tahun	43 kg	164 cm	Apit Kiri	6	Kurang
14	Yogi S	2 Tahun	49 kg	159 cm	Tekong	12	Sedang

15	M. Riza	1 Tahun	49 kg	160 cm	Apit Kanan	6	Kurang
----	---------	---------	-------	--------	------------	---	--------

Akhirnya peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian di Sekolah Pembinaan sepak takraw Pencab PSTI Asahan, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan *smash* kedeng. Peneliti melihat hasil *smash* kedeng sudah benar, namun dalam melakukan *smash* kedeng kurang maksimal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *smash* kedeng dalam permainan sepak takraw adalah latihan bola digantung dan bola diumpun kaki yang menjadi fokus latihan penelitian ini, salah satu latihan untuk meningkatkan hasil *smash* kedeng adalah latihan ketepatan (*accuracy*).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membuktikan dalam suatu penelitian ilmiah apakah untuk meningkatkan hasil *smash* kedeng sepak takraw dapat diraih melalui latihan-latihan bola digantung dan bola diumpun dengan kaki.

Smash kedeng berguna pada saat melakukan menerima (menahan), mengumpun dan menyelamatkan bola dalam bermain sepak takraw.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi berupa masalah sebagai berikut : Teknik dasar apa sajakah yang dapat mempengaruhi dalam mengumpulkan angka dalam permainan sepak takraw?

Bentuk-bentuk latihan bagaimana yang efektif menghasilkan angka dalam permainan sepak takraw ? Manakah yang terbaik antara latihan bola yang digantung dan bola yang diumpun dengan kaki ? Apakah ada pengaruh untuk latihan bola yang digantung dalam permainan sepak takraw ? Berapa besarkah pengaruh latihan bola digantung terhadap hasil *smash* kedeng ? Apakah ada pengaruh bentuk latihan bola diumpun dengan kaki dalam permainan sepak takraw ? Berapa besarkah pengaruh latihan bola diumpun dengan kaki terhadap hasil *smash* kedeng ? Apakah ada perbedaan pengaruh latihan bola digantung dan bola

diumpan dengan kaki terhadap hasil *smash* kedeng? Berapa besarkah perbedaan latihan bola digantung dan latihan bola diumpan dengan kaki terhadap hasil *smash* kedeng?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi interpretasi yang salah dan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian ini maka perlu kiranya ditentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan bola digantung dan latihan bola diumpan dengan kaki terhadap hasil *smash* kedeng dan apakah terdapat perbedaan pengaruh diantara kedua bentuk latihan tersebut terhadap hasil *smash* kedeng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan latihan bola digantung dengan hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013 ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan latihan bola diumpan dengan kaki dengan hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013 ?
3. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara latihan bola digantung dan latihan bola diumpan dengan kaki dengan hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Menemukan informasi tentang bagaimana latihan bola digantung terhadap hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh latihan bola diumpan dengan kaki terhadap hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh latihan bola digantung dan latihan bola diumpan dengan kaki terhadap hasil *smash* kedeng pada sepak takraw Atlet Putera Pencab PSTI Kabupaten Asahan Tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan kepada guru dan pelatih-pelatih atau Pembina guru olahraga khususnya cabang olahraga sepak takraw.
2. Sebagai bahan masukan untuk peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan ilmu cabang olahraga sepak takraw khususnya *smash* kedeng, bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Sepak Takraw

Sepak takraw adalah jenis Olahraga campuran dari sepak bola dan bola voli, di mainkan di lapangan ganda bulu tangkis, dan pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan. Kejuaraan paling bergengsi dalam cabang ini adalah *King's Cup World Championships*.